

PERILAKU PEMILIH PEREMPUAN ETNIS JAWA PADA PEMILIHAN
KEPALA DAERAH KALIMANTAN BARAT TAHUN 2012
(Studi Di Desa Rasau Jaya Satu Kecamatan Rasau Jaya)

ISNANDA PERTIWI
NIM. E.02109037

Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Tanjungpura Pontianak. 2015. E-mail: isnandapertiwisukses@gmail.com.

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini berawal dari sebuah pandangan tentang Pemilu Kepala daerah Kalimantan Barat 2012. Dalam penelitian ini, partai politik besar menjadi faktor pendukung atas kemenangan kandidatnya. Kandidat partai politik memberikan sosialisasi kepada masyarakat, antar kelompok dan pemilih pemula. Partisipasi antusias masyarakat saat itu mengikuti kampanye yang di adakan di Desa Rasau Jaya satu, pada perilaku pemilih terhadap kaum perempuan yang menurut daftar pemilih tetap berjumlah 2.989 orang, Laki-laki 2,849. Menurut agama yang di anut agama Islam mayoritas berjumlah 7.246, etnis Jawa merupakan penduduk yang berjumlah 6.769 jiwa. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa mayoritas adalah etnis Jawa, beragama Islam. Dalam pemilu yang berlangsung ada 2 kandidat yang menganut agama Islam, 2 kandidat lainnya menganut agama berbeda-beda. Dari partai memberikan arahan agar tetap memilih pasangan berdasarkan visi dan misi yang lebih baik. Keunggulan suara dari etnis dan suku yang berbeda menang dalam pilkada gubernur yang berlangsung pada 2012 lalu. Mengapa perilaku pemilih perempuan etnis Jawa memilih pasangan calon dari etnis Dayak pada pemilihan kepala daerah di Desa Rasau Jaya Satu, Kalimantan Barat 2012.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, untuk mendapatkan data fakta dan nyata maka peneliti menggunakan alat pengumpulan data yaitu : observasi, Pedoman wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini terdiri dari pendekatan psikologi Sikap tersebut menjadi lebih mantap ketika menghadapi pengaruh sosialisasi itu kemudian membentuk ikatan yang kuat dengan partai politik atau organisasi kemasyarakatan lainnya. Dari hasil penelitian ada 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih perempuan etnis Jawa ialah : 1). Citra sosial kandidat, 2). Identifikasi Partai, 3). Perasaan emosional. Faktor tersebut mendukung untuk menganalisa pemikiran kaum perempuan dalam pendekatan dari partai politik besar berdampak pada pemilihan kepala daerah yang dimenangkan kader politik PDIP dari pasangan Cornelis dan Cristiandy.

Kata-kata Kunci : Perilaku Perempuan, Etnis Jawa, Pemilihan Kepala Daerah.

ABSTRACT

This thesis begins with an overview about the Chief Election of West Kalimantan, 2012. In this research, the major political parties are supporting factors for the victory of its candidates. The Candidates of political parties give outreach to the community, between groups, and beginner voters . participation of enthusiastic people that time follow the campaigns were held in the village of Rasau Jaya One, on voter behavior towards women who according to the final voters list totaled 2,989 people, men 2,849. Based on the religion Islam majority numbered 7246, Javanese is a population of 6769 inhabitants. Based on the data it can be explained that the majority is Muslims Javanese. In the elections that took place there are two candidates who are Islam, the religion of the other two candidates have different religion. Of the party gives direction to keep choosing the couple Based on better vision and mission. Excellence sounds from different ethnic and tribal won the gubernatorial election that took place in 2012 and then Why is the behavior of Javanese women voters choose candidates from ethnic Dayak partner in local elections in the village of Rasau Jaya One, West Kalimantan in 2012.

This research used a qualitative method, to get the real facts and the data, the researcher use data collection tools, namely: observation, interview guide, documentation. the results of this research consist of psychology approach. The attitude is becoming more stable when faced to the influence of socialization that then form a strong bond with a political party or other social organizations. From the research, there are three (3) factors that influence the behavior of Javanese women voters. that is: 1). Social image of the candidate, 2). Party identification, 3). Emotional feelings. These factors support the idea of women to analyze the approach of the major political parties have an impact on local elections won PDIP political cadres of the couple Cornelis and Cristiandy.

Keywords: Behavior of Women, Javanese Ethnic , local elections.

A. PENDAHULUAN

Peran perempuan dalam bidang politik tidaklah hanya semata-mata sebagai pengaruh melainkan harus berperan aktif dalam pengambilan keputusan politik yang menyangkut kepentingan dan kesinambungan Negara, mempunyai hak memilih pemimpin, juga berhak ikut serta pemilihan umum. Partisipasi politik adalah kegiatan warganegara yang bertujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan politik. Partisipasi politik dilakukan orang dalam posisinya sebagai warga negara, bukan politikus ataupun pegawai negeri. Sifat partisipasi politik ini adalah sukarela, bukan dimobilisasi oleh negara ataupun partai yang berkuasa, Budiarmo (2008:369).

Otonomi daerah juga memberikan hak-hak politik bagi masyarakat daerah, salah satu diantaranya adalah dengan melaksanakan pemilihan kepala daerah secara langsung atau Pilkada. Dalam Undang-undang (UU) tentang pemerintahan daerah No.32 tahun 2004, pelaksanaan pemilihan langsung guna jabatan kepala daerah, telah di amanatkan. Dengan model pemilihan langsung daerahnya dan memiliki kedaulatan penuh untuk mengekspresikan hak-hak politiknya.

Perilaku pemilih masyarakat yang diperilaku pemilih perempuan etnis Jawa di kecamatan rasau jaya akan sadar kedudukan sosial, Mendorong individu berintegrasi cara berfikir dan gaya perilaku seperti orang-orang yang sekelompok dengan dia. Orang Jawa

memiliki nilai budaya, contohnya kerukunan bertujuan mempertahankan masyarakat agar berada dalam keadaan harmonis.

Adanya, segi penting dalam melakukan kerukunan yaitu, menciptakan keselarasan sosial, dan tidak mengganggu kejiwaan batin atau penjiwaan atau keselarasan dalam pergaulan. Jumlah Pemilih Terdaftar di Desa Rasau Jaya Satu Pada Pemilihan umum Gubernur (Pilgub) Kalimantan Barat 2012. Laki-laki 2.989 orang, Perempuan 2.849 orang, jumlah pemilih terdaftar 5.838 orang. Mayoritas masyarakat Rasau Jaya Satu adalah etnis Jawa berjumlah 6.769.

pada pemilihan yang menggunakan hak pilih pada pemilihan Kepala Daerah Kalimantan Barat di Desa Rasau Jaya Satu, yang menggunakan hak pilih memilih laki-laki 1.637 suara, perempuan 1.788 suara, sedangkan yang tidak menggunakan hak pilih perempuan 1.061, laki-laki 1.352. jumlah suara tertinggi di peroleh dari pasangan Cornelis Dan Christiandy Sanjaya 1.291 suara. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan etnis Jawa cenderung memilih pasangan etnis Dayak.

B. METODE

Jenis penelitian menggunakan metode Kualitatif dengan jenis penelitian eksploratori atau eksploratif. Penelitian ini menganalisa untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan etnis Jawa menentukan perilaku memilih pasangan calon dari etnis Dayak pada pemilih kepala daerah

Kalimantan Barat 2012. Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah: Kaum Perempuan 12 orang di Desa Rasau Jaya Satu yang sudah Memilih pada pelaksanaan Pemilukada Kalbar 2012, Anggota Dharma Wanita Rasau Jaya, Anggota Organisasi Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA).

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah: Wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan: Reduksi data, Analisis data, kesimpulan data.

C. TINJAUAN PUSTAKA

C.1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih

Isu-isu dan kebijakan politik sangat menentukan perilaku pemilih. Sekelompok pemilih bisa saja memilih sebuah partai atau kandidat politik karena dianggap sebagai representasi dari agama atau keyakinannya. Ada juga kelompok yang memilih sebagai ekspresi dari sikap royal pada partai atau figur tokoh tertentu. Nursal (2004:72) menyimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih:

C.1.1. *Sosial Imagery* atau citra sosial (pengelompokan sosial) adalah citra kandidat atau partai dalam pikiran pemilih mengenai “berada” di dalam kelompok sosial mana atau tergolong sebagai apa sebuah partai atau kandidat politik.

C.1.2. Identifikasi Partai yakni proses panjang sosialisasi kemudian membentuk ikatan yang kuat dengan partai politik atau organisasi

kemasyarakatan yang lainnya.

C.1.3. *Emotional Feelings* (Perasaan Emosional) adalah dimensi emosional yang terpancar dari sebuah kontestan atau kandidat yang ditunjukkan oleh *policy* politik yang ditawarkan.

C.1.4. *Candidate Personality* (Citra Kandidat) mengacu pada sifat-sifat pribadi yang penting yang dianggap sebagai karakter kandidat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang mempengaruhi perempuan etnis Jawa menentukan perilaku memilih pasangan calon dari etnis Dayak pada pemilihan kepala daerah Kalimantan Barat 2012.

C.1. Citra Sosial (Pengelompokan Sosial).

Citra kandidat atau partai dalam pikiran pemilih mengenai “berada” di dalam kelompok sosial mana atau tergolong sebagai apa sebuah partai atau kandidat politik. Citra kandidat politik memberikan kepercayaan, nilai, dan pengharapan dalam bentuk pendapat pribadi yang selanjut dapat berkembang menjadi pendapat umum. Banyak pengaruh politik yang dapat menjatuhkan citra kandidat partai yang memberikan pengaruh kurang baik terhadap masyarakat. Pada pemilihan umum gubernur pada tahun 2012 di Kalimantan Barat, kewenangan dalam kepemimpinan masa jabatan pada waktu kerja sebelum mencalonkan sebagai calon pemilihan gubernur 2012. Mempengaruhi calon agar

dapat memilah dan memilih kandidat politiknya.

C.1.1. Demografi Usia, Gender, Agama.

Faktor sosial lainnya yang perlu mendapat perhatian ialah usia dan jenis kelamin, faktor usia dan jenis kelamin terhadap perilaku pemilih sangat penting dilakukan. Jumlah kaum wanita yang lebih lima puluh persen dari total populasi merupakan proposi yang menentukan hasil pemilu jika terdapat korelasi erat antara jenis kelamin dan pola pilihan. Kepemimpinan tersebut akan menjadi faktor penting pada pembentukan perilaku pemilih. Bagian strategi untuk merbut simpati para pemilih agama mayoritas islam. Persaingan dalam membangun image politik sebagai salah satu sarana memenangkan persaingan antara partai, konsekuensi logisnya adalah persaingan dalam membangun image.

Persaingan yang sangat tinggi tidak menutupi kemungkinan munculnya perilaku-perilaku yang dengan sengaja menghancurkan reputasi partai atau kandidat politik, akan mudah mempengaruhi opini publik. Berbagai pendapat yang di berikan oleh para sumber pada saat di lapangan, mengenai citra kandidat terhadap calon partai politik dalam memberikan suara serta melihat bagaimana karakter dalam kemampuan kinerja untuk membangun daerah lebih baik. Menurut Dari pak Camat Tugiono, mengatakan”

“Citra kandidat itu terbentuk dari media komunikasi misalnya baliho, radio dan televise, mengenai

bagus tidaknya seorang figure politik dari partai itu bagaimana sikap dan kemampuan partai dalam menjual karakter kepemimpinan yang pernah calon kandidat menjabat, Dan di nilai oleh masyarakat. Dari pihak pemerintah tidak membantu partai dalam kampanye dan membentuk komunikasi yang khusus untuk menonjolkan kapabilitas dari calon kandidat tersebut.”

Pemerintah bahkan tidak dapat memberikan bantuan mengkampanyekan atau menyebarkan figure politik dari salah satu partai, karena ada batasan-batasan untuk berbicara tentang partai bagi pemerintahan ini.. Dalam wawancara salah satu masyarakat desa rasau jaya satu mengenai dari sudut pandang bagaimana menilai karakter pemimpin yang tersebut pantas menjadi Gubernur tahun 2012 lalu. Menurut ibu Tukiye :

“Saya mungkin pada waktu itu tidak mengenal betul siapa dan apa yang telah mereka lakukan pada pekerjaan sebelum mencalon jadi kandidat partai politik itu. Saya melihat siaran televisi yang menampilkan Calon Gubernur dan partai politik yang di usung. Dapat dilihat dari cara menjawab serta memberikan solusi yang tepat bagi masyarakat dalam mengatasi masalah yang belum tuntas tersebut. Dari pihak partai yang di usung juga ada memberikan selebaran kertas yang menuliskan Rekam jejak dari Kandidat partai politik masing-masing.”

Anak SMA ini mengungkapkan ap memilih calon

yang di usung partai besar tersebut, Lia mengatakan bahwa :

“Saya waktu itu tidak mengenal figure partai langsung dari kampanye yang ada, tapi dari baliho yang di pajang di kantor partai, juga dari lingkungan terutama orang tua saya dan teman-teman”.

kami memang butuh partisipasi mengetahui bagaimana cara mengenal kandidatnya berdasarkan daftar riwayat hidup agar mengetahui bagaimana kehidupan, jabatan dan pengalaman apa yang sudah di lakukan semasa kerja terdahulu. Sedangkan pada saat di teliti penulis melihat bahwa baliho dan kantor partai politik yang berada di pinggir jalan lebih efektif dalam pengenalan sepiintas. Pencitraan bagaimana figure politik dari masing-masing kandidat itu semacam kekuatan politik yang kehadirannya di dalam kehidupan politik di daerah kalbar sendiri menjadi idola dalam masyarakat.

C.1.2 Sosio Ekonomi

Menurut Gaffar (2004:83) Perubahan lingkungan politik tersebut mengubah pengetahuan, keyakinan dan pemaknaan para pemilih terhadap partai politik. Faktor aliran yang masih lazim dalam kerangka berfikir masyarakat Jawa merupakan faktor kunci untuk memahami perilaku pemilih dipedesaan Jawa. Faktor penting membangun solidaritas kolektif partai. kepemimpinan resmi harus berada di atas landasan atau peraturan-peraturan resmi sehingga daya cakupnya terbatas, ruang lingkup kepemimpinan informal tidak memiliki batas resmi kecuali

pengakuan dan kepercayaan masyarakat.

Hasil wawancara beberapa waktu yang lalu mempertanyakan bagaimana sikap dari para pemilih memutuskan pilihannya dalam pemilu adakah faktor dilihat dari mana asal kandidat yang diusung berdasarkan partai kolisi yang kuat atau partai yang memang pernah menjadi dominan masyarakat ikut dalam pemilu tersebut akan mendapatkan partisipasi masyarakat atau sebaliknya. Menurut pak camat Tugiono”.

“Menurut Saya keterlibatan partai mengusung pasangan kandidat dalam pemilihan pemilu ini merupakan kewenangan atau hak dari partai yang berkoalisi besar, dan hak bagi masyarakat yang memilih berdasarkan status sosial dan ideologi kandidat”.

Hal ini merupakan bagian penting mengingat partai politik sebagian strategi untuk merebut simpati para pemilih yang mayoritas beragama Islam. Sosialisasi partai politik banyak berpengaruh terhadap pemilih, utamanya pemilih.

C.1.3. Demografi Kultur dan Etnik

Komunikasi, Faktor budaya, etnis dan kedaerahan menjadi komoditas politik yang paling cepat dan mudah dijual. Orang mudah terbakar emosionalnya atau muncul rasa memimiliki kepada calon atau partai karena sama suku, sama budaya dan sama derah. Faktor ini dapat ikatan emosional yang dibangun sejak masa kanak-kanak yang hidup dikampung dengan menggunakan bahasa ibu, sehingga hubungan kekeluargaan sangat kental. Orang cenderung mudah menolak

faktor etnis, budaya dan kedaerahan karena sikap fanatisme yang kuat pada etnis budaya dan daerah maka tiak heran jika ada daerah tertentu yang tidakbisa dimasuki oleh kandidat atau partai lain.

Faktor luar individu misalnya perempuan lebih mudah terkena pengaruh dibandingkan dengan laki-laki, sekalipun dalam hal tertentu perempuan lebih tenang dalam menentukan pilihan. Partai yang dominan ialah PDIP partai besar yang membentuk kekuatan politik masyarakat transmigrasi. Sebagian daerah berpenduduk suku jawa, komunikasi antra koalisi partai, pejabat daerah maupun masyarakat terjalin harmonis tanpa adanya gejolak politik yang sangat hebat. Dari wawancara saya dengan salah satu pengurus partai yang “ngatinik” tentang bagaimana anda mensosialisasi figure politik dalam pemilihan pemilu di daerah kalbar ?

“Saya, sudah mengenal kandidat tersebut dalam pengurusan partai PDIP, melalui baliho, serta media televisi masyarakat sudah melihat bagaimana kinerja kandidat dari partai mengambil keputusan melalui musyawarah dan mufakat, berkunjung kedaerah yang memang perlu di perhatikan, saya juga mengajak kaum perempuan tuk membantu mensukseskan pemilu 2012 pada waktu itu, masyarakat memperoleh peranan yang berarti”.

Ketika mengatakan itu, Ngatinik tidak sedikit merasakan apakah ada dampak yang akan ia rasakan setelah semua itu tidak akan merugikan dirinya dan orang lain. Figur kandidat suku dayak ini dapat

menarik perhatian masyarakat suku jawa merasa daerahnya mendapatkan perhatian pemerintah daerah, karena akses jalan kurang baik dari rasau jaya ke pontianak menjanjikan jika dalam pemilu 2012 sukses akan mengalami perbaikan jalan sehingga roda perekonomian akan berjalan dengan lancar. Ada beberapa janji yang menjadi pertimbangan masyarakat visi dan misi yang di janjikan pasangan kandidat partai PDIP itu.

C.2 Identifikasi Partai.

Hubungan sosial yang berlangsung pada identifikasi itu lebih kuat pengaruhnya terhadap perilaku pemilih berkaitan dengan fungsi sikap. Berdasarkan konsep Nimmo dalam Nursal (2004:61) para pemilih dipengaruhi oleh faktor identifikasi partai digolongkan sebagai pemberi suara yang aktif, konsep Nimmo mengaitkan pendekatan psikologis dengan pengelompokan sosial. Bahwa manusia beraksi terhadap rangsangan secara pasif dan terkondisi.

Perilaku pemilih pemberi suara rangsangan secara pasif dan terkondisi, partai politik konsisten meakukan hal-hal yang bersifat ‘Nasionalisme’ dalam isu-isu politik dan ekonomi. faktor penting identifikasi partai menjadi faktor penting memahamiperilaku pemilih Indonesia. Sebagian anggota kelompok etnis dan agama tertentu, misalnya memiliki hubungan emosional yang kuat dan panjang dengan partai tertentu.

C.3 Orientasi Isu

Memperjuangkan isu dan program yang ditawarkan Hornoe

dalam Nursal (2004:96). Lemahnya pengaruh isu pada perilaku pemilih pada waktu itu tampaknya tidak terlepas dari lingkungan sosial politik orde baru. Partai politik tidak bebas mengemukakan dan menghadapi kesulitan besar untuk memperjuangkan perwujudan isu atau program yang khas tawaran partai dan berbeda dengan kebijakan pemerintah.

Pemilih dapat menentukan pilihannya berdasarkan isu yang beredar, sangat mempengaruhi adanya isu kebijakan politik yang menentukan perilaku pemilih. Menurut pendapat dari tokoh masyarakat yaitu kepala desa menguraikan tentang isu-isu yang memperluas jaringan untuk membentuk sikap dan perilaku pemilih terutama kaum perempuan yang lebih dominan pemilih dibanding laki-laki.

“Di masyarakat desa rasau jaya satu ini, kelompok yang memilih karena partai atau kandidat tertentu di anggap representasi dari kelas sosialnya, ada pula pemilih yang memilih sebagai ekspresi dari sikap dari sikap loyal pada partai atau figure tokoh tertentu. Pemilih lebih harus berfikir sendiri dan menganalisis apakah informasi yang mereka terima relevan atau tidak.”

Sangat penting bagi pemilih untuk menganalisis apa yang seharusnya di dapat dari pesan politik terhadap kandidat dan partai politik. Dalam wawancara saya dengan beberapa pemilih pemula anak SMA bernama *Risky*.

“Menyatakan sikap pemilih yang saya ambil pada pemilu dalam memilih calon gubernur yang

berdasarkan informasi yang beredar, pada waktu itu saya lebih memilih partai yang beragama lebih jelas dan tentunya berdampak baik bagi desa kami”.

Komunikasi partai politik yang dimaksudkan dalam hal ini semua hal yang diklaskan oleh partai politik untuk mentransfer sekaligus menerima umpan balik tentang isu-isu politik berdasarkan semua aktifitas yang dilakukan terhadap masyarakat.

Menurut Nursal (2004:97). Proses pemilu yang demokratis membuat partai politik bebas mengajukan kandidatnya, sebagian partai juga mengomunikasi kandidat yang diajukan untuk wilayah meskipun sebagian lain lagi tidak melakukan hal yang sama. Dari wawancara dengan kaum perempuan organisasi PEKKA. Ibu *Jubaidah* mengungkap tentang bagaimana pendapat kaum perempuan yang ada di organisasi terhadap kandidat dan partai yang di usung dalam pemilihan Gubernur dan wakil Gubernur.

“kandidat sangat berpengaruh pada pertanyaan maupun jawaban yang diberikan dalam memecahkan masalah atau konflik yang terjadi pada masyarakat dan memperjuangkan keinginan serta kebutuhan masyarakat dan program kerja yang ditawarkan partai politik dan kandidat dengan apa yang diharapkan masyarakat bertanggung jawab atas visi dan misi yang mereka uraikan di media televisi”.

Mengenai pesan politik yang membentuk image dan data informasi yang tepat, berbagai spekulasi tentang kandidat serta

pemahaman yang mereka butuhkan untuk memecahkan permasalahan membuka jalan mendapatkan dukungan pemilih. Identitas partai politik ini muncul karena masyarakat merasa dekat dengan pengurus partai politik dan juga berdasarkan anggota partai politik adalah sebagian warga desa rasau jaya satu. Retkrumen dari partai agar masyarakat lebih mengenal bagaimana cara berorganisasi, sosialisasi serta memberikan pandangan terhadap mengenai tentang politik secara umum.

Menurut dari penilain tentang identifikasi partai dapat di ungkapkan juga dari *pak Gustiar* selaku ketua Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Kubu Raya Saat ini Mengatakan :

“Keberadaan partai politik dapat di lihat dari perspektif hak asasi manusia serta keberadaan sebagai suatu badan hukum. Agar meningkatkan demokrasi agar sadar menggunakan hak pilih memilih calon yang jujur, adil dan amanah. Partai politik seharusnya menjadi aspirasi masyarakat agar mendapatkan jalan keluar dalam mencari solusi lebih baik. Menampung sarana komunikasi dalam bentuk program yang ditawarkan kepada pemilih.”

Partai politik juga dapat mensosialisaikan bagaimana cara memilih pemimpin yang baik bagi perkembangan daerahnya agar tidak jalan di tempat. Partai politik seharusnya dapat mengajak kaum perempuan masuk dalam organisasi pendapatkan kegiatan yang mengembangkan wawasan dari diri sendiri pada masyarakat sehingga

akan terbentuk suatu demokrasi yang tinggi pada pemilihan umum nanti. Wawancara dari salah satu masyarakat yang bernama *ibu Sumiatik* mengungkapkan”

“pengaruh partai politik terhadap kaum ibu-ibu di desa kami Rasau Jaya Satu memang mendapat dukungan penuh serta sosialisai terhadap para petani memberikan sumbangan untuk pembangunan jalan. Makanya kami memang tidak sejalan pada pemilih dari agama kami yang sama akan tetapi kami cenderung memilih berdasarkan apa yang diperhatikan dari kami oleh partai politik itu mba.”

Sehubung kontras memang, apa yang penulis rasakan pada saat wawancara dalam penelitian ini juga saya merasa ikatan partai politik memang sangat mempengaruhi sikap pemilih calon kandidatnya, bukan berdasarkan agama, suku, budaya bangsa. Pengaruh politik bisa juga dari media, yang terkadang memberikan pandangan jika kandidat dari kader manapun terpilih apakah mereka akan memperhatikan rakyat kecil seperti kita atau kepentingan partai, sebaiknya kami kader yang dekat dengan rakyat dan memperhatikan rakyat.

C.4. Emotional Feelings (Perasaan Emosional).

Menurut Nursal (2004:70). Perasaan emosional berdasarkan bagaimana visi dan misi dari kandidat partai politik tersebut memberikan mutu kinerja yang lebih baik, serta merasa adanya sosialisai kepada masyarakat. Kedekatan ini dapat timbul ketika Kandidat

berkunjung menyapa para masyarakat yang ikut saat kampanye ramah tamah adanya satu ketertarikan ketika berjumpa ini walaupun hanya sebentar pengenalan wajah ini dapat member satu pendapat bahwa kandidat tersebut ternyata beribawa.

Pengaruh isu-isu negative itu juga dapat di berikan kesadaran politik pada masyarakat. Menurut ibu Ketua Pekka mengatakan bahwa :

“Isu-isu politik tentang karakter Kandidat dapat tercipta apabila ada Kelompok penekan yang merusak citra kandidat sehingga para pemilih khusus ya kaum perempuan dapat diberikan arahan agar tidak terlalu tergoda pada isu-isu politik tersebut sebelum mengalihkan pikiran bahwa calon tersebut kurang pantas menjadi Gubernur.”

Dimensi emosional yang terpancar dari sebuah kontestan atau kandidat yang ditunjukan oleh *policy* politik yang ditawarkan. *Candidate Personality* (Citra Kandidat) mengacu pada sifat-sifat pribadi yang penting yang dianggap sebagai karakter kandidat. Berbagai macam tanggapan yang saya peroleh dari bapak *Hamid* dan rekan-rekan lainnya menyatakan:

“kehidupan masyarakat disini sebagian bergantung pada petani. Bagi kurir pelabuhan perbaikan media transportasi laut menjadi alternative untuk memajukan sarana transportasi antar daerah. pejabat daerah kadang hanya datang tanpa melihat langsung kelapangan, tapi kalau dilihat dari kandidat pasangan dari partai PDIP kami sangat merespon positive. Pengurusnya amat sangat dekat dengan rakyat, dan

jika dilihat lagi desa kami semakin diperhatikan dan bantuan serta tunjangan pendidikan dan sebagiannya sering diberikan”.

Sehingga, pengaruh politik itu berdasarkan apa yang telah mereka dapat memperjuangkan hak dan keamanan daerah rasau jaya jauh terhindar dari masalah anarkis. Sehingga, pengaruh politik itu berdasarkan apa yang telah mereka dapat memperjuangkan hak dan keamanan daerah rasau jaya jauh terhindar dari masalah anarkis.

Dari partai yang mendukung pasangan 3(tiga) kandidat lainnya seperti pasang no.2 Arymn dan Fathan partai pengusung diantaranya ialah PPP, peminatnya lebih kurang sedikit dari pasangan no. urut 1, yang dominan ada juga berita dimedia masa tentang adanya perpecahan di antara partai yang di dukung dengan kadernya. Akan tetapi sebagian masyarakat masih memilih pasangan no.urut 2 berdasarkan syariat agama yang di anutnya. Kepribadian dan latar pendidikan menjadi pertimbangan masyarakat dalam menentukan pilihan. Dalam kampanye di Desa Rasau jaya dari mesjid ke mesjid menyapaikan aspirasi serta misi dan Visi dari kandidat.

Pencitraan ini sempat menjadi bahasan di masyarakat untuk mempersatukan pilihan mereka agar kalbar tetap dipimpin oleh yang beragama yang sesuai dengan mereka, sehingga kehidupan mereka lebih damai dan sejahtera. Dari pemikiran pasangan no.urut 2, menjadikan masyarakat yang mendukung pasangan no.3

kandidatnya Morkes dan Burhanuddin masih saudara dari Fathan mereka saling berkompetisi dai partai politik untuk mendapatkan simpati pada masyarakat.

Pasangan no.4 adalah Abang Tambul Husin dan Pdt. Barbanas Simin perbedaan agama menjadi konspirasi pada masyarakat kalbar termasuk desa Rasau Jaya ada mendapatkan suara tetapi tidak memenuhi koata kemenangan, perasaan emosional masyarakat terhadap kandidat partai yang di usung amat mempengaruhi pilihan mereka dan kemenangan kandidat dalam pemilu.

D.PENUTUP

D.1. Kesimpulan.

D.1.1.Perilaku pemilih perempuan berhak, menentukan Hak pilih suaranya pada salah satu partai politik menjadi pilihannya. Partisipasi politik perempuan saat ini semakin dibutuhkan dalam upaya pengintegritasan kebutuhan gender dalam berbagai kebijakam public dan menggolkan instrument hukum yang sensitive gender yang selama ini terabaikan dan banyak menghambat kemajuan perempuan di berbagai sector kehidupan.

D.1.2. Adanya kekuatan pada pasangan calon ini merupakan adanya faktor kerjasama antara partai pendukung kepada masyarakat di Desa Rasau Jaya dalam pemiihan kepala

daerah kalbar 2012 tahun lalu.

D.1.3. Faktor Pengaruh Pemilih Perempuan Etnis Jawa, Pada Partai politik, Kinerja daris Kandidat Partai Politik,menjalin kerukunan, menciptakan keselarasan sosial, dan tidak mengganggu kejiawaan batin atau penjagaan kejiwaan atau keselarasan dalam pergaulan.

D.1.4. Partisipasi politik bagi perempuan dunia politik masih merupakan dua hal yang tidak mudah dipertautkan satu dengan yang lainnya. Dengan keterwakilan perempuan politik dan lembaga-lembaga politik formal jumlahnya masih sangat rendah dibandingkan dengan laki-laki. Partisipasi politik perempuan mencerminkan kentalnya ideology dimana keikutsertaan perempuan di partai politik/duduk di parlemen merupakan bagian dari dominasi kekuasaan/jabatan suami atau laki-laki.

D.2. Saran

D.2.1.Untuk Kaum Perempuan,

Perempuan Sangat di butuhkan peran ya di segala bidang bahkan di bidang politik, karena menyangkut emosional serta pemikiran yang berdasarkan kepentingan perempuan dalam mengelola Kebijakan dalam pemerintah serta memperjuangkan hak-hak asasi perempuan dalam berkarier di luar rumah. Kemampuan

untuk berbicara atau bersosialisasi itu sangat penting agar menimbulkan kepercayaan diri untuk tampil di publik.

D.2.2. Sikap partisipasi politik atau perilaku pemilih terhadap Kandidat Partai Politik cara memilih pada saat pemilu setidaknya di tingkatn lagi agar bukan hanya masyarakat yang masuk organisasi saja yang mendapatkan sosialisasi dari Komisi Pemilihan Umum Daerah KPUD tetapi masyarakat di Desa mendapatkan sosialisasi tersebut dengan cara misalnya mengumpulkan warga setiap RT/RW dan 3 warga lain dari laki-laki dan juga perempuan agar mendapatkan hak ikut bersosialisasi yang sama agar memberikan penjelasan juga pada masyarakat yang lain ya.

D.2.3 Bagi Partai Politik, jika pengalaman di dalam bidang politik itu bisa di kembangkan di masyarakat maka kerjasama memberikan arahan serta pendidikan politik kepada masyarakat bisa dilaksanakan agar mendapat simpatik dan pendapat bahwa partai politik lebih dekat dengan masyakat dan bisa menampung aspirasi dengan cara mengadakan musyawarah yang di ikut juga anggota legislative dari setiap partai.

D.2.4. Untuk para Calon Kandidat, dalam pemilihan Gubernur /wakil gubernur, Walikota, legislative, dan partai politik yang mencalonkan para Kader.

Meningkatkan Demokrasi yang tinggi dari para calon Pemilih terutama pemilih perempuan hendaknya mensosialisasikan Riwayat Hidup atau rekam Jejak bukan hanya menyebarkan brosur tetapi berikan penjelasan siapa dan mengapa Kandidat ini di pilih partai untuk menjadi pemimpin daerah. Akan lebih efektif dan masyarakat juga akan menilai serta memahami. Baliho sepanjang jalan belum tentu efektif jika tidak di imbangi sosialisasi dari satu daerah ke daerah lainnya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Budiardjo, Miriam. 1982. *Partisipasi dan Partai Politik*. Jakarta: Gramedia.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gaffar, Afan. 2006. *Partisipasi Politik di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nursal, Adam, 2004. *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan strategi pengasuh-Utamanya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samuel P. Huntington dan Joan Nelson. 1990. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang:

Undang-Undang Nomor 32 Tahun
2004 Tentang Pemerintah Daerah.





**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Isnanda Pertiwari
NIM / Periode lulus : E02109037 / 2014 - 2015
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
E-mail address/HP : Isnandapertiwari sukseg@gmail.com / 081256628791

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa IPOL *) pada Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **):

Perilaku Pemilih Perempuan Etnis Jawa pada Pemilihan
Kepala Daerah Kalimantan Barat 2012
studi di desa Kasau Jaya Satu Kecamatan Kasau Jaya.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- secara *fulltext*
- content* artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui
Pengelola Jurnal 9 Februari 2015.

[Signature]
NIP. 196911222002121002

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal: 9 Februari 2015

[Signature]
(Isnanda Pertiwari)
nama terang dan tanda tangan mhs

catatan:

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author).